

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kalimantan merupakan pulau yang berada di garis khatulistiwa dengan iklim tropis, yang mana diketahui memiliki sumber kekayaan keanekaragaman hayati yang melimpah, berbagai jenis tumbuhan ataupun tumbuhan yang berkhasiat sebagai bahan obat banyak ditemukan di dalam pulau ini. Tidak hanya sumber kekayaan keanekaragaman hayati yang melimpah namun kekayaan pengetahuan akan pengolahan pengobatan tradisional masih dilestarikan secara turun-temurun hingga kini (Novaryatiin *et al.*, 2019). Salah satu tumbuhan khas Kalimantan adalah Gelinggang (*Cassia alata* L.). Di Indonesia sendiri, Gelinggang (*Cassia alata* L.) memiliki berbagai macam nama lokal seperti ketepeng cina, ketepeng kebo, acon-acon, saya mara dan tabankun (Fajri *et al.*, 2018).

Masyarakat daerah banyak memanfaatkan daun Gelinggang (*Cassia alata* L.) sebagai penyakit kulit seperti gatal-gatal, eksem dan jerawat (Arief dan Hariana, 2011 dalam Indra, 2019). Penggunaanya dengan cara dihaluskan atau ditumbuk kemudian dioleskan pada kulit yang terkena panu atau jerawat (Dewi, 2019).

Daun Gelinggang (*Cassia alata* L.) memiliki kandungan senyawa aktif yaitu fenolik, flavonoid, saponin, dan tannin, yang dimana senyawa metabolit sekunder tersebut memiliki kemampuan sebagai antibakteri (Fajri *et al.*, 2023). Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa ekstrak etanol 96% daun Ketepeng Cina (*Cassia alata* L.) memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Propionibacterium acnes*. Menggunakan 3 (tiga) konsentrasi ekstrak yaitu 5%, 10%, 20%, yang termasuk dalam kategori daya antibakteri kuat, dengan diameter zona hambat 12,66 mm, 14,18 mm, dan 17 mm (Fitriani *et al.*, 2023). Pengujian aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun Ketepeng Cina (*Cassia alata* L.) yang besar aktivitas antibakterinya yaitu pada konsentrasi 20% dengan nilai zona hambatnya 17,03 mm (Fitriani *et al.*, 2023).

Daun Gelinggang (*Cassia alata* L.) secara empiris bisa dimanfaatkan sebagai kosmetika untuk perawatan wajah, salah satunya yaitu masker. Masker kulit wajah merupakan salah satu jenis kosmetika tradisional yang dapat digunakan sebagai perawatan wajah untuk mempertahankan kesehatan kulit wajah. Masker kulit wajah berguna untuk meningkatkan taraf kebersihan kulit, kesehatan kulit, kecantikan kulit, memperbaiki dan merangsang kembali kegiatan sel-sel kulit. Bahan yang digunakan untuk membuat masker kulit wajah pada umumnya bertujuan untuk menyegarkan, mengencangkan kulit, dan sebagai antioksidan (Muliyan, 2013). Kulit wajah merupakan bagian tubuh yang menggambarkan keseluruhan kondisi seseorang. Kulit wajah memerlukan pemeliharaan yang khusus, karena kulit

wajah merupakan organ yang *sensitive* terhadap perlakuan dan rangsangan (Putri dan Pratama, 2020).

Salah satu sediaan pemanfaatannya yang menggunakan bahan-bahan alam sebagai kosmetika untuk perawatan wajah yaitu *clay mask*. Menurut Purba (2018) *clay mask* ini dapat mengangkat kotoran dan detoks kulit wajah. Basis *clay mask* ini yang digunakan adalah kombinasi kaolin dan bentonit. Kaolin sebagai pengental dan pelekat bahan kosmetik, dapat mencegah jerawat, bersihkan kulit wajah, mencegah timbulnya jerawat, meningkatkan sirkulasi darah, dapat menghilangkan minyak berlebih dan menghilangkan kotoran yang menyumbat pori-pori, serta dapat membuat kulit halus yang dapat membuat kulit cantik. Perubahan kulit akan terasa ketika masker mulai memberikan efek menarik lapisan kulit ketika masker mengering. Sensasi menstimulasi penyegaran kulit dimana mampu mengangkat kotoran dan komedo ketika masker dicuci dari kulit wajah. Efek penggunaan masker adalah kulit tampak cerah dan bersih (Ginting *et al.*, 2020).

Clay mask agar sesuai dengan standar parameternya, maka diperlukan untuk uji sifat fisik pada formulasi *clay mask* ini. Untuk uji sifat fisik formulasi pada *clay mask* ini mencakup uji organoleptis, uji pH, uji homogenitas, uji daya lekat, uji daya sebar, uji kecepatan mengering, dan uji stabilitas. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang formulasi dan uji sifat fisik ekstrak etanol

96% daun Gelinggang (*Cassia alata* L.) sebagai perawatan kecantikan wajah.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sediaan *clay mask* dari ekstrak etanol 96% daun Gelinggang (*Cassia alata* L.) ?
2. Bagaimana hasil uji stabilitas sediaan *clay mask* dari ekstrak etanol 96% daun Gelinggang (*Cassia alata* L.) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik sediaan *clay mask* dari ekstrak etanol 96% daun Gelinggang (*Cassia alata* L.).
2. Mengetahui hasil uji stabilitas sediaan *clay mask* ekstrak etanol 96% daun Gelinggang (*Cassia alata* L.).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan dalam mengembangkan penerapan teori dari mata kuliah yang telah didapat.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi serta sebagai bahan bacaan di perpustakaan, sehingga dapat membantu

perkembangan ilmu pengetahuan akademik di Universitas Borneo Lestari.

3. Bagi Masyarakat

Menjadi wadah informasi dan pengetahuan yang telah diuji secara eksperimental mengenai manfaat daun Gelinggang (*Cassia alata* L.) diformulasikan sebagai obat alami untuk permasalahan kulit. Dan dijadikan nilai tambah sebagai peluang bisnis bagi masyarakat mengenai tumbuhan daun Gelinggang (*Cassia alata* L.).